

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Metode penelitian adalah upaya dalam mendapat data tujuan dan kegunaan tertentu melalui langkah ilmiah. Data yang digunakan dalam Menyusun karya ilmiah yaitu berupa data data primer ataupun data sekunder untuk selanjutnya faktor-faktor yang berhubungan dianalisis dengan pokok permasalahan hingga mendapat data yang diperoleh secara benar (Prof.Dr.Sugiyono, 2019)

Perencanaan dan perancangan dalam penelitian merupakan langkah penting yang perlu dilakukan agar penelitian terstruktur dan sistematis dan dapat menjadi teori baru untuk digunakan oleh banyak peneliti selanjutnya agar teori semakin berkembang.

Berdasarkan judul yang telah ditetapkan, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif mengingat hal-hal dalam penelitian ini adalah beberapa perusahaan dengan jangka waktu tertentu dengan mengumpulkan beberapa informasi dan data tentang perusahaan yang sesuai tujuan penelitian.

#### **3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

##### **3.2.1. Variabel Bebas**

Variabel Bebas atau biasa dikenal dengan sebutan variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi dan mengakibatkan perubahan pada variabel lain (variabel terikat), atau merupakan variabel yang tidak dipengaruhi variabel lain serta termasuk faktor penyebab yang mempengaruhi variabel terikat.

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = (X_1), \text{Debt to Equity Ratio (DER)} = (X_2)$$

### 3.2.1.1. *Debt to Equity Ratio (DAR)*

*Debt to Equity Ratio (DAR)* mungkin merupakan rasio kewajiban yang umumnya digunakan untuk mengukur rasio antara kewajiban dan aset. Pada akhirnya, seberapa besar sumber daya perusahaan yang dibiayai oleh kewajiban pasti sejauh mana kewajiban perusahaan mempengaruhi manajemen aset. Sementara itu, menurut (Syamsuddin, 2016) menyatakan rasio ini memperkirakan pemberi pinjaman dalam sumber daya keuangan. Semakin tinggi rasio kewajiban, semakin banyak modal yang diperoleh digunakan untuk menghasilkan keuntungan. (Sofyan Syafri Harahap, 2010) mengungkapkan bahwa rasio ini menunjukkan sejauh mana kewajiban secara teratur ditutupi oleh sumber daya yang lebih besar.

Rumus dari *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Seluruh Utang}}{\text{Seluruh Asset}} \quad \text{Rumus 3.1 Rumus DAR}$$

Menurut (Syamsuddin, 2016) *Debt to Total Assets Ratio (DAR)* digunakan untuk mengetahui berapa proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh total hutang. semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi aset sehingga mendapatkan keuntungan bagi perusahaan.

### 3.2.1.2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

*Debt to Equity Ratio (DER)* kemungkinan merupakan rasio yang biasa digunakan untuk mengevaluasi kewajiban terhadap modal. lebih dari rasio ini mungkin menunjukkan bahwa kasus rekanan agak besar dibandingkan dengan sumber daya yang tersedia untuk menyembunyikannya, memperluas bahaya bahwa kasus kreditur mungkin tidak sepenuhnya terselubung dalam kasus likuidasi. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan pengaturan semua kewajiban

(jangka pendek dan jangka panjang) lebih menonjol dari semua modal, dengan tujuan agar bobot perusahaan pada pihak luar (kreditur) lebih diperhatikan. Masalah yang meluas pada penyewa menunjukkan bahwa sumber modal perusahaan sangat tunduk pada hal-hal yang tidak dapat disentuh. Selain itu, kesulitan kewajiban yang sangat besar yang ditanggung oleh perusahaan dapat mengurangi ukuran manfaat yang diperoleh perusahaan.

Rumus dari *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Seluruh Utang}}{\text{Seluruh Ekuitas}} \quad \text{Rumus 3.2 RUMUS DER}$$

#### 3.2.1.3. Variabel Terikat

Variabel Terikat atau biasa dikenal dengan sebutan variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi variabel lain. ROA perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI merupakan variabel terikat dalam penelitian ini.

(Y) = Profitabilitas Return on Asset (ROA)

#### 3.2.1.4. Profitabilitas

Dalam mengukur besarnya perputaran uang, sumber aliran uang masuk yang tertanam dalam modal bersumber dari kegiatan operasional perusahaan. Selama ini pengukuran dikonsentrasikan pada ROA dimana rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan dukungan bersih pada tingkat aset tertentu.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}} \quad \text{Rumus 3.3 Rumus ROA}$$

Analisis Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen asset, yang berarti efisiensi manajemen.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	skala
$X_1 = \text{DAR}$	Untuk Melihat perbandingan anatara utang dengan Aset yang dimiliki	$\frac{\text{Seluruh utang}}{\text{Seluruh asset}}$	Rasio
$X_2 = \text{DER}$	Untuk Melihat Perbandingan Utang dengan Ekuitas yang dimiliki	$\frac{\text{Seluruh utang}}{\text{Seluruh Ekuitas}}$	Rasio
$Y = \text{ROA}$	Untuk Melihat sebuah Value yang didapatkan Sebuah Perusahaan atas Aset	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Seluruh asset}}$	Rasio

### 3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1. Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan adalah perusahaan properti dan tanah yang tercatat dalam perdagangan saham Indonesia. Menekankan perusahaan Properti dan Real Estate dengan jumlah yang lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur dimana perusahaan ini hanya berjumlah 78 perusahaan yang tercatat di BEI.

#### 3.3.2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Seperti yang ditunjukkan oleh (Siregar, Baldric, Suripto, Bambang et al., 2019) Teknik *purposive sampling* yaitu teknik untuk memutuskan responden berdasarkan standar tertentu.

Adapun yang menjadi kriteria dan pertimbangan ditentukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan Sektor *Property* dan *Real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan periode 5 tahun yang telah diaudit.
3. Perusahaan yang diteliti harus memiliki pertumbuhan laba positif selama periode penelitian.

#### **3.4. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang terkandung selama penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder disini merupakan data yang tidak dikumpulkan sendiri, namun sudah tersedia data yang diperoleh dari neraca dan laporan Laba Rugi perhitungan selama lima tahun. Dalam penelitian menggunakan metode pengumpulan data berikut ini:

1. Teknik Obsevasi

Mengumpulkan laporan keuangan untuk informasi dalam penelitian melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, khususnya <http://www.idx.co.id> periode 2016 hingga 2020

2. Teknik Pustaka

Membaca dan mempelajari buku-buku, jurnal-jurnal, atau skripsi-skripsi penelitian yang berhubungan dengan Struktur Modal, Profitabilitas, DAR, DER dan ROA untuk referensi dalam melakukan penelitian.

#### **3.5. Metode Analisis**

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah teknik linier berganda untuk melihat DAR dan DER pada variabel struktur modal dan khususnya Profitabilitas yang berpusat pada ROA. Model linier berganda yang mungkin merupakan teknik analisis multivariat yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan berbagai variabel independen lainnya. Dalam menggunakan

regresi  $y$  pada  $x$  ada beberapa anggapan dasar yang harus dipenuhi. Dugaan tersebut adalah: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Kemudian regresi  $y$  pada  $x$  dibebaskan dari kecurigaan mendasar ini, kemudian, pada titik itu, pengujian hipotesis dapat diselesaikan.

### **3.5.1. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk melihat cetak biru dari 1 variabel, selain itu berguna untuk menunjukkan perkiraan kondisi atau posisi subjek pada kesempatan tertentu dan bahkan dapat digunakan untuk mengantisipasi (Prof.Dr.Sugiyono, 2019) dengan tetap konsisten dengan (Priyatno, 2019), Analisis deskriptif digunakan untuk menemukan gambaran informasi yang terukur seperti mean, nilai tertinggi, nilai terendah, dan lain-lain. Analisis deskriptif selama penelitian ini bertujuan untuk memperkenalkan data atau menggambarkan Variabel bebas Struktur modal khususnya DAR dan DER dilanjutkan pada variabel Terikat yaitu Profitabilitas ROA.

### **3.5.2. Asumsi Klasik**

Untuk mendapatkan hasil yang lebih tepat pada korelasi berganda, penting untuk benar-benar melihat anggapan asumsi klasik. Kondisi ini akan terjadi apabila memenuhi beberapa asumsi klasik, misalnya normalitas, uji multikolinearitas sempurna antar variabel bebas, uji autokorelasi dan heteroskedastisitas.

#### **3.5.2.1. Uji Normalitas**

Uji ini bertujuan untuk memutuskan apakah sebaran informasi material pada umumnya sesuai atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan analisis grafik histogram dan normal plot. Dalam penyelidikan histogram, dengan asumsi

grafik plot konvensional menunjukkan informasi menyebar dari sudut ke sudut dan mengikuti garis miring, tidak terduga bahwa banyak model regresi bujursangkar berganda memenuhi gagasan kewajaran. Informasi yang seharusnya disampaikan biasanya dengan asumsi signifikansi nilai kepentingan (P-Value) lebih tinggi dari 0,05 (5%). Analisis Statistik untuk mengetahui keteraturan suatu data juga harus dapat dilakukan melalui penyelidikan yang terukur, salah satunya dapat dilihat melalui uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S diselesaikan dengan membuat hipotesis:

$H_0$  = Data residual terdistribusi normal

$H_a$  = Data residual tidak terdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

1. Jika probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka  $H_0$  ditolak, yang menunjukkan bahwa info tidak terdistribusi normal.
2. Jika probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan statistik maka  $H_0$  diterima, yang menunjukkan bahwa info terdistribusi normal.

### **3.5.2.2. Uji Multikolinearitas**

Seperti yang dikemukakan oleh (Ghozali, 2018) Uji Multikolinearitas bermaksud untuk memeriksa apakah model regresi melacak hubungan antara variabel independen (bebas). Jika variabel independen itu berkorelasi satu sama lain, maka pada saat itu variabel-variabel tersebut tidak simetris. Faktor simetris adalah variabel independen yang nilai korelasi antara variabel bebas tidak memadai (cukup sampai nol). Konsekuensi dari model regresi yang mengandung multikolinearitas adalah bahwa kesalahan kualitas estimasi akan cenderung meluas

dengan meningkatnya variabel independen, tingkat signifikansi untuk menolak hipotesis nol akan menjadi lebih besar, dan oleh karena itu probabilitas untuk menerima hipotesis yang salah juga akan lebih besar. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R<sup>2</sup> yang dihasilkan oleh estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual banyak variabel independen tidak secara signifikan mempengaruhi variabel .
2. Menganalisis matrik antar variabel bebas. jika terdapat korelasi yang cukup tinggi, maka dalam model regresi terdapat multikolinieritas.
3. Multikolinieritas sering dilihat dari nilai toleransi dan VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai toleransi yang rendah sama karena nilai VIF yang tinggi menunjukkan kolonisasi yang tinggi (karena  $VIF=1/\text{Toleransi}$ ). Nilai cutoff yang biasa digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance  $< 0.10$  atau ekuivalen karena nilai  $VIF > 10$ .

### **3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas**

Seperti yang ditunjukkan oleh (Ghozali, 2018) Uji heteroskedastisitas bermaksud untuk menguji apakah pada model relaps terdapat ketidakseimbangan perubahan dimulai dengan satu persepsi tersisa kemudian ke persepsi berikutnya. Heteroskedastisitas terjadi ketika variabel pengaruh yang meresahkan tidak memiliki fluktuasi yang sama untuk semua persepsi. Model relaps yang layak adalah unified dengan homoskedastisitas atau tanpa heteroskedastisitas. Metode untuk mengenali ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan memeriksa



diagram plot antara nilai yang diantisipasi dari variabel dependen (ZPRED) dan sisanya (SRESID). Jika ada contoh pasti, misalnya, bintik-bintik saat ini membingkai contoh standar tertentu (bergelombang, bertambah dan kemudian membatasi), itu menunjukkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada contoh yang masuk akal, dan fokus menyebar di atas dan di bawah nol pada poros Y. maka pada titik tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **3.5.2.4. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah pada model straight relapse terdapat hubungan antara kekeliruan yang membingungkan pada periode  $t$  dengan blunder yang membingungkan pada periode  $t-1$  (lalu). Autocoelation adalah keadaan dimana variabel kejengkelan berada pada periode yang lalu. Autokorelasi muncul karena fakta bahwa persepsi progresif setelah beberapa waktu diidentifikasi satu sama lain.

Hal ini secara teratur ditemukan dalam informasi deret waktu sebagai akibat dari kejengkelan pada individu yang sama atau pertemuan dalam jangka waktu berikutnya. Teknik yang digunakan untuk menganalisis autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW test). Dinamis ada tidaknya autokorelasi (Ghozali, 2018) adalah:

1. Dengan asumsi DW terletak antara batas atas (*Upper bound*/du) dan 4-du, maka tidak Terjadi autokorelasi.
2. Jika DW lebih rendah dari sejauh mungkin (batas bawah/dl) Terjadi autokorelasi positif.
3. Dalam Hal DW lebih Menonjol dari (4-dl), Terjadi autokorelasi negatif.

4. Dengan asumsi nilai DW terletak antara  $(4-d_u)$  dan antara  $(d_l-d_u)$  hasilnya tidak dapat diselesaikan.

Tabel 3.2 Autokorelasi

Jenis Autokorelasi	Tingkat Autokorelasi
Autokorelasi negative	$(4-DW.L) < DW < 4$
Tidak ada kesimpulan	$(4-DW.U) < DW < (4-DW.L)$
Tidak ada Autokorelasi	$-2 < DW < 2$
Tidak ada kesimpulan	$DW.L < DW < DW.U$
Autokorelasi positif	$0 < DW < DW.L$

### 3.5.3. Uji Pengaruh

Uji pengaruh digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen ke variabel dependen. Faktor-faktor independen yang berjumlah lebih dari satu kemudian akan dipecah menjadi faktor-faktor yang memiliki hubungan pengaruh dengan dan terhadap variabel terikat. Maka untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan model kekambuhan langsung banyak.

#### 3.5.3.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Penggunaan informasi tambahan yang bersifat kuantitatif dalam tinjauan ini mendorong strategi kuantitatif dengan menggunakan berbagai alat pemeriksaan kekambuhan karena terdapat lebih dari satu variabel otonom. Prosedur penilaian variabel terikat yang mendasari investigasi kekambuhan adalah kuadrat terkecil biasa.

Inti dari strategi OLS adalah menilai suatu garis kekambuhan dengan membatasi jumlah kuadrat kesalahan dari setiap persepsi pada garis tersebut (Chandrarin, 2018). Dalam persamaan garis regresi, yang bertindak sebagai variabel dependen adalah Profitabilitas (ROA), sedangkan variabel independen diwakili oleh DAR dan DER. Alat analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh dari gabungan variabel – DAR dan DER. Persamaan regresi berganda tersebut dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + beX_e$$

Rumus 3. 4  
Analisis Regesi Berganda

Dimana:

Y = ROA (*Profitabilitas*)

X<sub>1</sub> = DAR (*Debt to Assets Ratio*)

X<sub>2</sub> = DER (*Debt to Equity Ratio*)

a = Koefisien konstanta

b<sub>1,2</sub>, = Koefisien regresi

e = *error* atau Variabel gangguan

#### 3.5.4. Pengujian Hipotesis

Seperti yang ditunjukkan oleh (Priyatno, 2019) uji hipotesis merupakan ujian yang direncanakan untuk melihat apakah ujung-ujung dalam contoh dapat berlaku untuk rakyat (dapat diringkaskan).

### 3.5.4.1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistic F)

Sesuai (Sugiyono, 2019) uji F digunakan untuk memutuskan apakah koefisien faktor otonom memiliki dampak nyata atau tidak pada variabel terikat. Pengujian serentak dari uji F (pengujian kepentingan sinkron).

Sarana yang diambil dalam tes tersebut adalah (Ghozali, 2018) :

1. Menumbuhkan spekulasi yang tidak valid ( $H_0$ ) dan Spekulasi yang valid ( $H_a$ ).

$H_0 : \rho \neq 0$ , diperkirakan bahwa faktor independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel dependen.

$H_a : \rho \neq 0$ , diperkirakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Standar pengjian ditetapkan sebagai berikut:

Tolak  $H_0$  jika angka pentingnya tidak tepat (signifikansi lebih kecil dari)  $\alpha = 5\%$ ,

Diakui  $H_0$  jika angka kepentingan (signifikansi) lebih besar dari  $\alpha = 5$

2. Menentukan tingkat signifikasi

Ulasan dalam Penelitian ini menggunakan tingkat Kepentingan (signifikasi) 5% atau 0,05

3. Menentukan F Hitung

Mengingat hasil ANOVA yang diolah SPSS 25, diperoleh F Hitung.

#### 4. Menentukan F Tabel

Menggunakan tingkat Kepastian 95%,  $\alpha$  5%, df pembilang (jumlah faktor-1) dengan n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel bebas. F tabel diperoleh dengan melihat  $F_{tabel}$  dengan signifikansi 0,05.

#### 5. Kriteria pengujian

$H_0$  diakui ketika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

$H_0$  ditolak ketika  $F_{hitung} > F_{tabel}$

#### 6. Membandingkan F Hitung dengan F Tabel

Setelah mendapatkan nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ , kemudian pikirkan tentang dua kualitas apakah  $H_0$  diakui atau  $H_0$  dihilangkan.

#### 7. Kesimpulan

Setelah mendapatkan hasil baik  $H_0$  diakui atau  $H_0$  dihilangkan, maka ada saat itu, tujuan dapat ditarik, terlepas dari apakah ada dampak besar antara Debt to Equity Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) bersama-sama pada Profitabilitas (ROA).

#### 3.5.4.2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistic T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas dalam memperjelas variabel terikat. Pengujian ini diselesaikan dengan uji dua arah dengan spekulasi:  $H_0 : \beta_1 < 0$  atau  $\beta_1 > 0$  yang menunjukkan adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel Terikat. Untuk menghitung nilai  $T_{hitung}$  digunakan Persamaan:

$$t_{hitung} = \frac{\beta_1}{Se(\beta_1)} \quad \text{Rumus 3.5 } T_{hitung}$$

Dimana:

$\beta_1$  = Koefisien korelasi     $Se(\beta_1)$  = Standar error koefisien regresi

Kriteria Pengujian:

1.  $H_0$  diakui dan  $H_a$  ditolak jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$ , hal ini menunjukkan bahwa variabel Bebas tidak berpengaruh kritis terhadap variabel terikat.
2.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  Diakui Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , artinya variabel Bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pilihan lain untuk melihat pengaruhnya sampai batas tertentu adalah dengan melihat nilai kepentingan, jika nilai kepentingan yang terbentuk di bawah 5%, ada pengaruh besar variabel otonom agak pada variabel terikat. Kemudian lagi, jika kepentingan dibingkai di atas 5%, tidak ada dampak besar dari faktor bebas sedikit pada variabel terikat.

Adapun Sarana yang diambil dalam tes adalah sebagai berikut:

1. Menumbuhkan spekulasi yang tidak valid ( $H_0$ ) dan Spekulasi pilihan ( $H_a$ ).
  - a.  $H_0$ : Diperkirakan bahwa variabel bebas Debt to Equity Ratio (DAR) agak tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).  
 $H_a$  : Diperkirakan bahwa variabel bebas Debt to Equity Ratio (DAR) sampai batas tertentu secara signifikan mempengaruhi Profitabilitas (ROA).

b.  $H_0$  : Diperkirakan bahwa variabel bebas Debt to Equity Ratio (DER) sampai tingkat tertentu tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

$H_a$  : Diperkirakan bahwa faktor bebas Debt to Equity Ratio (DER) sampai tingkat tertentu secara signifikan mempengaruhi Profitabilitas (ROA).

2. Menentukan tingkat Kepentingannya (signifikansi)

Penelitian ini menggunakan tingkat kepentingan (signifikansi) 5% atau 0,05

3. Menentukan  $T_{hitung}$

Dari hasil olahan SPSS,  $T_{hitung}$  dapat diperoleh dari output *Coefficients*

4. Menentukan  $T_{tabel}$

Tabel *t-dispersi* dilihat melalui uji dua-ikutan dengan tingkat peluang (df)  $n-k-1$ ,  $n$  adalah jumlah kasus dan  $k$  adalah jumlah variabel bebas.  $T_{tabel}$  dapat diperoleh dengan melihat  $T_{tabel}$  dengan arti 0,05.

5. Kriteria Pengujian

a.  $H_0$  diakui bila  $-T_{tabel} \leq T_{hitung} \leq T_{tabel}$

b.  $H_0$  ditolak bila  $-T_{hitung} < T_{tabel}$  atau  $T_{hitung} > T_{tabel}$

6. Membandingkan  $T_{hitung}$  Dengan  $T_{tabel}$

Setelah memperoleh nilai  $T_{hitung}$  dan  $T_{tabel}$ , maka kemudian menganalisis kedua kualitas tersebut apakah  $H_0$  diakui atau  $H_0$  dihilangkan.

## 7. Kesimpulan

Setelah mendapatkan hasil, baik  $H_0$  diakui atau  $H_0$  dihilangkan, maka, pada saat itu, tujuan dapat ditarik, terlepas dari apakah ada pengaruh besar antara Debt to Equity Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Profitabilitas (ROA).

### 3.5.4.3. Koefien Determinasi ( $R^2$ )

Sesuai (Ghozali, 2018) Koefisien kepastian ( $R^2$ ) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kapasitas model untuk mengklarifikasi berbagai variabel yang diandalkan. Nilai koefisien jaminan adalah antara nol sampai satu. Nilai kecil dari  $R^2$  menyiratkan bahwa kapasitas variabel bebas untuk memperjelas variasi variabel terikat sangat terbatas. Nilai mendekati satu menyiratkan bahwa variabel bebas memberikan hampir semua data yang diharapkan untuk mengantisipasi variasi variabel terikat. Sebagai aturan, koefisien jaminan untuk informasi cross-sectional agak rendah karena variasi yang sangat besar antara setiap persepsi, sedangkan untuk informasi deret waktu, biasanya memiliki koefisien jaminan yang tinggi.

Perhitungan koefisien kepastian adalah sebagai berikut:  $R^2 = \text{jumlah reg kuadrat} / \text{jumlah lengkap pengaturan}$ . Dari resep di atas akan diketahui berapa banyak variasi dalam variabel terikat akan dijelaskan oleh variabel bebas, sedangkan sisanya ( $1-R^2$ ) variasi dalam variabel terikat dijelaskan oleh penyebab yang berbeda di luar model.



### 3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

#### 3.6.1. Lokasi Penelitian

Penelitian diarahkan pada PT. Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam yang beralamat di Komplek Mahkota Raya Blok A No.11, Batam Center, Kepulauan Riau.

#### 3.6.2. Jadwal Penelitian

Peneliti memerlukan waktu dan proses Sekitar 14 minggu yang dimulai dari menganalisis masalah dan mengirim judul, melakukan survei penulisan dan menyusun skripsi mulai dari Bagian I hingga Bagian III, kemudian, pada saat itu mengumpulkan informasi menjadi informasi opsional yang spesifik, dilanjutkan menangani informasi dan membedah informasi, hasil dan Percakapan diikuti oleh yang terakhir, khususnya tujuan dan gagasan.

No	Kegiatan	2021				2022		
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1	Studi ke Perpustakaan	■						
2	Perumusan Judul		■					
3	Penyusunan Skripsi Bab I hingga III		■					
4	Pengumpulan Data			■				
5	Pengolahan dan Analisis Data				■			
6	Penyusunan Laporan Skripsi					■	■	
7	Pengajuan Skripsi							■
8	Penyerahan hasil Skripsi							■
9	Penerbitan Jurnal							■